



JURNAL ABDI INSANI

Volume 10, Nomor 4, Desember 2023

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



SOSIALISASI PERAN PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENDEKATAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* PADA MASYARAKAT KEDAH MALAYSIA

Socialization of the Role of Women in Poverty Alleviation Through the Sustainable Development Goals Approach to the Kedah Community in Malaysia

Sylvina Rusadi^{1*}, Farahiyah Binti Fadzil², Evi Zubaidah¹

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau¹, School Of Government
Universiti Utara Malaysia²

Jalan. Kaharudin Nasution 113 Pekanbaru Riau 28284, Sintok Kedah Darul Aman Malaysia

*Alamat korespondensi: sylvinarusadi@soc.uir.ac.id

(Tanggal Submission: 21 Agustus 2023, Tanggal Accepted : 27 September 2023)



Kata Kunci :

Perempuan,
Sustainable
Development
Goals,
Kemiskinan

Abstrak :

Perempuan memiliki peran yang penting dalam posisinya dalam kehidupan rumah tangga, namun hal ini sering dijadikan sebagai penyebab utama perempuan memiliki keterbatasan dalam bidang lainnya seperti ekonomi, pendidikan bahkan politik. Negeri Kedah merupakan salah satu daerah yang ada di Malaysia yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat berskala internasional. Kegiatan ini diadakan untuk melihat sejauhmana peran pemberdayaan perempuan dalam keterlibatannya mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* tentang kemiskinan. Untuk itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan solusi bagi masyarakat Kedah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra mengenai pemberdayaan perempuan dalam peningkatan nilai ekonomi, sosial dan budaya serta upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui sosialisasi penyampaian materi dan diskusi yang jawab langsung kepada masyarakat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah kemampuan kaum perempuan yang lebih rendah dari kaum laki-laki, adanya keterlibatan budaya dalam masyarakat serta kurang berfungsinya peran lembaga masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada kelompok perempuan di Kampung Singkir Kedah Malaysia mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara meningkatkan kualitas diri melalui interaksi sosial dan pendidikan yang baik.



Key word :

Women,
Sustainable
Development
Goals, Poverty

Abstract :

Women have an important role in their position in household life, but this is often used as the main cause of women having limitations in other fields such as the economy, education and even politics. Kedah State is one of the areas in Malaysia which is the location for international scale community service activities. This activity was held to see how far the role of women's empowerment is involved in achieving the Sustainable Development Goals on poverty. For this reason, this community service activity will provide a solution for the Kedah community with the aim of providing knowledge to partners regarding women's empowerment in increasing economic, social and cultural values and efforts that can be made to increase it. The method used in this community service is through socialization, delivery of material and discussion, and answer directly to the community. The results obtained from this activity are the lower ability of women than men, the existence of cultural involvement in society and the lack of functioning of the role of local community institutions. Community service activities carried out in the form of outreach to women's groups in Kampung Singkir Kedah Malaysia were able to provide knowledge and understanding of the importance of women's role in improving the family economy by improving self-quality through good social interaction and education.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Rusadi, S., Fadzil, F. B., Zubaidah, E. (2023). Sosialisasi Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan *Sustainable Development Goals* Pada Masyarakat Kedah Malaysia. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2056-2063. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1099>

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang merupakan penghambat pembangunan ekonomi adalah kemiskinan. merupakan salah satu masalah yang menghambat dari pertumbuhan ekonomi. Kekurangan nilai pendapatan dalam pemenuhan ekonomi dalam hal sandang, papan, pangan, pendidikan serta ekonomi merupakan gambaran dari kemiskinan. Jika dilihat dalam pengertian yang lebih luas, sifat multidimensional terkandung dalam kemiskinan, artinya kemiskinan merupakan ketidak sanggupan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang beragam. Ditelusuri dari unsur primer miskin terhadap aset, minimnya keikutsertaan organisasi sosial politik, serta pengetahuan dan keterampilan yang sempit juga termasuk kedalam kategori kemiskinan. Sedangkan unsur sekunder meliputi ketidakmampuan terhadap jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi yang terbatas. Kondisi lingkungan yang buruk seperti tidak tersedianya air bersih, gizi buruk, rendahnya pendidikan, banyaknya pengangguran dan lain-lain termasuk indikasi kemiskinan.

Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu pembangunan yakni pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Hal ini memacu setiap negara yang ada di dunia untuk bekerja keras dalam strategi-strategi penekanan angka kemiskinan dan memaksimalkan pertumbuhan ekonomi. Namun, negara Indonesia serta negara-negara berkembang lainnya yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat justru meningkatkan angka kemiskinan meskipun telah melalui pencapaian pertumbuhan ekonomi (Jonnadi et al., 2012).

Kemiskinan yang sering terjadi pada negara-negara berkembang tersebut membuat Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) berkomitmen untuk membentuk dunia tanpa kemiskinan melalui *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Ide gagasan tersebut dijelaskan melalui 17 pokok utama yang ingin dicapai oleh negara-negara dunia pada tahun 2030. Ketujuh belas hal tersebut ialah (1) Tidak



adanya Kemiskinan, (2) Tidak terjadi Kelaparan, (3) Kesehatan yang berkualitas dan Kesejahteraan bagi masyarakat, (4) Pendidikan yang tinggi, (5) Penyetaraan Gender, (6) Air Bersih serta sanitasi yang ramah lingkungan, (7) Energi Bersih dan dapat dijangkau setiap kalangan, (8) Pertumbuhan Ekonomi serta Pekerjaan yang Layak, (9) Industri, Inovasi serta Infrastruktur, (10) Meminimalisir Kesenjangan, (11) Keberlanjutan Kota serta Kelompok, (12) Konsumsi maupun Produksi yang Bertanggung Jawab, (13) Aksi Terhadap Iklim, (15) Kehidupan di Darat, (16) Institusi Peradilan yang Kuat serta memiliki kedamaian, (17) Kemitraan dalam pencapaian tujuan (Ishatono & Raharjo, 2016).

Salah satu sasaran utama yang perlu diselesaikan dalam pencapaian pembangunan global adalah pengentasan kemiskinan. Usaha meningkatkan peranan dan sumbangan wanita dalam pembangunan, termasuk menunjang perekonomian keluarga juga merupakan suatu langkah penting yang dapat dilakukan. Secara global kaum perempuan mendominasi pada jumlah penduduk di hampir setiap dunia sehingga potensi wanita yang cukup besar jumlahnya itu mempunyai arti dan mengambil bagian secara aktif baik dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian keluarga (Aswiyati, 2016).

Permasalahan umum tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di negara Malaysia. Negara Indonesia dan negara Malaysia sejatinya adalah negara serumpun yang mempunyai kesamaan sosial masyarakat sehingga permasalahan kemiskinan di Indonesia pada umumnya juga terjadi di Malaysia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada masyarakat perempuan Kedah sebagai salah satu daerah bagian Malaysia. Sehingga mitra kegiatan ini adalah masyarakat perempuan Kedah. Kedah pada umumnya memiliki mayoritas penduduk yang berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan rata-rata dibawah pendidikan masyarakat di kota besar negara Malaysia.

Permasalahan yang menjadi dasar utama pada fenomena ini adalah adanya ketidaksetaraan gender antara kaum laki-laki dan perempuan. Hal ini bersumber dari faktor sosial budaya masyarakat di pedesaan yang masih beranggapan bahwa seorang perempuan idelanya harus menjadi ibu rumah tangga yang hanya berperan dalam mengurus kebutuhan rumah tangga bukan mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Padahal dalam era digitalisasi sekarang sangat memungkinkan bagi perempuan untuk dapat memperoleh penghasilan ekonomi dari rumah tanpa harus mengesampingkan perannya untuk mengurus rumah tangga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai media untuk memperkenalkan produk-produk yang memiliki nilai jual. Sehingga pemerintah setempat juga perlu mendukung kaum perempuan untuk dapat memiliki keterampilan disamping pengetahuan dengan cara membentuk kelompok-kelompok perempuan di lingkungan masyarakat yang kemudian akan diberdayakan sesuai dengan potensi daerah dan lingkungannya masing-masing.

Adapun kondisi mitra menunjukkan bahwa peran perempuan belum terlalu menonjol dalam kehidupan masyarakat Kedah. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dengan mitra maka ditemukan permasalahan yakni :

1. Kondisi perbedaan perlakuan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki terhadap sumber daya. Produktivitas perempuan akan mengalami penurunan dibandingkan laki-laki jika mereka tidak memiliki sumber daya. Ditambah lagi diberbagai kelompok sosial masyarakat perempuan hanya dibebankan pada pekerjaan rumah tangga sehingga tidak mampu meningkatkan kualitas dirinya secara individu.
2. Budaya sosiologis masyarakat Kedah yang masih beranggapan bahwa seorang perempuan kodratnya adalah menjadi ibu rumah tangga sehingga tidak perlu memiliki pendidikan tinggi dan bekerja di luar rumah.
3. Lembaga masyarakat yang ada belum mampu memberdayakan perempuan dalam peningkatan ekonomi masyarakat dalam membantu perekonomian keluarga.

Untuk lebih jelasnya mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra pemberian solusi serta indikator pencapaiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Permasalahan	Solusi	Indikator Solusi
1 Kemampuan kaum perempuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki	Memberikan pengetahuan kepada mitra akan pentingnya pendidikan bagi perempuan	1 hari sosialisasi
2 Budaya sosiologis masyarakat	Memberikan pengetahuan kepada mitra dalam upaya memajukan pola pikir masyarakat	1 hari sosialisasi
3 Kurang berfungsinya peran lembaga masyarakat	Memberikan pengetahuan kepada lembaga masyarakat akan penguatan perannya dalam memberdayakan perempuan	1 hari sosialisasi

Dan fokus pengabdian ini adalah pada masyarakat perempuan Negeri Kedah sebagai sasaran kegiatan dan memiliki tujuan melalui kegiatan pengabdian ini kaum perempuan lebih berdaya dan mampu secara ekonomi dan dapat membantu perekonomian keluarga sehingga kemiskinan dapat teratasi. Kegiatan Sosialisasi ini bermanfaat dalam peningkatan kemampuan mitra dalam memahami perannya dalam pengentasan kemiskinan sesuai dengan yang diamanatkan dalam Sustainable Development Goals.

METODE KEGIATAN

Sosialisasi merupakan bentuk kegiatan yang dipilih dalam pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan *Sustainable Development Goals* Pada Masyarakat Kedah Malaysia”. Pengabdian masyarakat dalam taraf internasional ini juga bekerjasama dengan dosen Universiti Utara Malaysia sebagai salah satu narasumber kegiatan sosialisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan taraf kualitas kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen-dosen fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Riau sebagai salah satu bentuk kolaborasi kerjasama antar universitas. Mitra yang menjadi sasaran kegiatan merupakan kelompok Ibu-Ibu yang berada pada lingkungan Kampung Singkir Distrik Yan Kedah Malaysia yang merupakan salah satu kampung binaan dari Pengkajian Negara melalui *School Of Government* Universiti Utara Malaysia.

Kampung Singkir ialah salah satu kampung yang berlokasi dalam negeri Kedah Darul Aman yang terletak pada wilayah utara negara Malaysia yang berbatasan dengan negara Thailand pada bagian timur lautnya dan pada sebelah tenggara bersempadan pada negeri Perak dan barat daya dengan negeri Pulau Pinang serta pada bagian utara berbatasan dengan negeri Perlis. Adapun lokasi yang menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada sebuah Mesjid yang menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan di kampung tersebut. Kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis 22 Juni 2003 pada pukul 09.00-12.00 waktu Malaysia.

Peserta yang menghadiri acara sosialisasi ini adalah kelompok Ibu-Ibu Kampung Singkir yang berjumlah 20 orang dengan narasumber atau pemateri berjumlah 3 orang yang terdiri dari Sylvina Rusadi S.Sos M.Si dan Dr.Evi Zubaidah M.PA dari Universitas Islam Riau serta SR.Dr.Farahiyah Binti Fadzil dari Universiti Utara Malaysia. Materi yang disampaikan adalah mengenai *Sustainable Development Goals* tentang tanpa kemiskinan, posisi perempuan dalam lingkungan sosial, ekonomi dan politik serta langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam peningkatan partisipasi kaum perempuan.

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra ialah dengan jalan memetakan beberapa langkah dalam mencari sebuah solusi dengan melakukan sebagai berikut :

1. Melakukan observasi lapangan yang dilakukan oleh ketua pengusul dan anggota tim guna melihat lebih dekat sejauh mana solusi akan diberikan kepada mitra agar tetap sasaran sesuai dengan kebutuhan mitra .

2. Melakukan rapat dengan ketua, anggota pengurus serta mitra untuk menentukan rencana, pembagian tugas serta jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Melaksanakan kegiatan sosialisasi berkaitan dengan peran perempuan dalam pengentasan ekonomi
4. Memberi ruang kepada peserta atau audiens baik penyelenggara pemerintah kampung maupun masyarakat untuk menyampaikan kendala dan hambatan dalam meningkatkan peran perempuan
5. Memberikan rekomendasi atas apa yang menjadi masalah dalam meningkatkan peran perempuan.

Harapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kephahaman kaum perempuan Kampung Singkir akan eksistensi mereka dalam meningkatkan nilai ekonomi keluarga untuk mengurangi ancaman kemiskinan. Penilaian atau evaluasi dari kegiatan sosialisasi ini selai ada outcome yang diharapkan juga ada keberlanjutan dari menjaga semangat peningkatan kualitas diri perempuan.

Peran dan tugas masing-masing tim dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagi pengurus tentu dalam rangka penyiapan materi, persiapan dan merencanakan kegiatan, persentase materi sosialisasi, menjawab permasalahan serta mencoba mencari sebuah *grand design* dari menyelesaikan permasalahan tersebut. Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini tidak terlepas dari partisipasi besar yang dilakukan oleh mitra pemberdayaan kepada masyarakat yakni masyarakat perempuan Negeri Kedah melalui beberapa hal *pertama*, mempersiapkan lokasi kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. *Kedua*, membuat undangan dan mendatangkan peserta sosialisasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sustainable Development Goals pada tahun 2015 ditetapkan melalui *Sustainable Development Summit, UN General Assembly* mempunyai 17 poin utama pembangunan berkelanjutan ke depan yang dapat dijadikan sebagai rambu-rambu bagi berbagai negara di dunia dalam pencapaian pembangunan ekonomi (Bariyah, 2022). Gagasan *Sustainable Development Goals* di mulai oleh adanya perkumpulan negara-negara dibawah naungan PBB melalui kegiatan Earth Summit pada tahun 1992 dengan menyatukan tujuan pembangunan global di Rio de Janeiro Brazil (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018; Setianingtias et al., 2019). Dari 17 sasaran utama *Sustainable Development Goals* terdapat tiga variabel yang sangat dominan keterkaitannya sehingga bersifat *vicious cycle* yakni antara kemiskinan, pendidikan serta kesehatan (Bariyah, 2022).

Kemiskinan termasuk salah satu persoalan kemanusiaan yang memiliki konsekuensi sebuah tapertanggung jawaban moral bagi setiap diri manusia dalam kepedulian akan kehidupan orang yang hidup dalam kemiskinan dan termasuk bagian dari hak-hak asasi manusia (An, 2006). United Nations melalui 17 poin *Sustainable Development Goals* mendesak untuk pemikiran yang sama bagi negara-negara di seluruh dunia untuk mengakui bahwa segala tindakan dalam pengentasan kemiskinan serta kekurangan lainnya harus dijalankan dengan strategi-strategi yang difokuskan pada peningkatan kesehatan dan pendidikan, meminimalisir ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dan juga pencapaian pertumbuhan ekonomi (Ebron et al., 2023).

Di era modern pengentasan kemiskinan perlu dilakukan oleh semua kalangan tidak hanya kaum laki-laki tetapi termasuk juga kaum perempuan. Peningkatan taraf kehidupan diri pribadi dan keluarga merupakan tujuan utama perempuan bekerja selain untuk mengisi kekosongan waktu. Kenyataan yang terjadi di lingkungan pedesaan, banyak perempuan-perempuan yang bekerja ikut menopang beban suami untuk mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan hidup keluarga yang semakin meningkat. Hal ini memaksakan perempuan untuk mandiri dibandingkan hanya sekedar mengurus rumah tangga sebagai pekerjaan domestik kaum perempuan (Aswiyati, 2016).

Pemberdayaan perempuan dengan menyesuaikan pekerjaan, usia, dan pendidikan dapat mengurangi kemiskinan. Hal ini dapat terjadi dengan mempertimbangkan intervensi kebijakan yang tepat dalam meningkatkan tingkat pendidikan dan menciptakan peluang wirausaha dalam memberdayakan perempuan dan mengurangi kemiskinan (Biswal et al., 2023). Penelitian juga menunjukkan bahwa berbagai kegiatan sektor informal dapat dijadikan sebagai upaya perbaikan kesejahteraan ekonomi perempuan dengan dampak positif dari segi pendapatan, kontribusi untuk pengeluaran rumah tangga, pengambilan keputusan di rumah, partisipasi masyarakat, gizi keluarga, perolehan aset dan kualitas tempat tinggal (Peprah et al., 2023).

Sehingga terlihat peran perempuan juga penting dalam menaikkan taraf ekonomi keluarga sehingga penting untuk ditingkatkan. Kampung Singkir memiliki potensi yang sangat baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungannya karena mayoritas penduduk kampung adalah kaum perempuan. Dari permasalahan ekonomi, sosial dan budaya yang dihadapi oleh masyarakat maka dapat ditemukan spesifikasi penyelesaian permasalahan mitra yakni pada tiga fokus kajian yakni pada permasalahan kemampuan kaum perempuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, budaya sosiologis masyarakat yang belum maju dan penguatan peran lembaga masyarakat dalam memberdayakan kaum perempuan. Dari penjabaran permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra di atas yakni :

1. Kemampuan kaum perempuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki
Ketidaksetaraan gender membuat posisi kaum perempuan sering dianggap berada di bawah kaum laki-laki salah satunya dari pencapaian kualitas pendidikan. Untuk itu perlu kiranya mitra dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan bagi perempuan. Maka dalam hal ini solusi yang akan diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Negeri Kedah. Target luaran yang dicapai adalah sosialisasi kegiatan dengan target penyelesaian luaran selama 1 hari kegiatan sosialisasi.
2. Budaya sosiologis masyarakat
Kesamaan budaya sosial masyarakat Indonesia dan Malaysia pada daerah perdesaan pada umumnya memiliki kesamaan pola pikir. Masyarakat desa pada umumnya memiliki pola pikir yang belum maju sehingga memiliki anggapan bahwa seorang perempuan kodratnya hanya sebatas mengurus rumah tangga saja tanpa harus keluar rumah untuk mencari nafkah. Maka dalam hal ini solusi yang akan diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kedah adalah mensosialisasikan tentang kemerdekaan perempuan dalam memiliki fungsi yang dapat membantu suami dalam meningkatkan nilai ekonomi keluarga. Target luaran yang dicapai adalah sosialisasi kegiatan dengan target penyelesaian luaran selama 1 hari kegiatan sosialisasi.
3. Kurang berfungsinya peran lembaga masyarakat
Lembaga masyarakat merupakan organisasi terkecil yang berada di lingkungan masyarakat. Posisi lembaga masyarakat yang pada umumnya lebih bersifat kedaerahan sangat memungkinkan bagi masyarakat untuk dapat diarahkan oleh lembaga tersebut. Sehingga penguatan fungsi lembaga masyarakat perlu diperkuat dalam memberdayakan perempuan-perempuan yang ada di wilayahnya. Maka dalam hal ini solusi yang diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Negeri Kedah adalah meningkatkan pengetahuan lembaga masyarakat mengenai penguatan perannya dalam memberdayakan perempuan. Target luaran yang akan dicapai adalah sosialisasi kegiatan dengan target penyelesaian luaran selama 1 hari kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi yang dilakukan Terhadap Kelompok Masyarakat

Kegiatan pengabdian berskala international yang dilakukan terlihat banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sehingga dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan mampu memberikan masukan kepada masyarakat maupun pihak lembaga desa mengenai hal-hal yang dapat dilakukan dalam peningkatan pemberdayaan perempuan. Kegiatan ini mendapatkan antusias yang sangat baik dari mitra pengabdian sehingga dapat dilanjutkan untuk kegiatan sosialisasi lainnya dengan tema yang lain yang dapat menjawab permasalahan sosial masyarakat. (lihat gambar 1).



Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab internal kepada narasumber

Diskusi serta tanya jawab juga mampu memberikan arahan dan masukan secara langsung kepada masyarakat karena dimentori oleh narasumber-narasumber yang berkompeten di bidang

pemberdayaan dan sosial. Pemberdayaan ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas kaum perempuan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dapat membentuk kemandirian bagi kaum perempuan (lihat gambar 2).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada kelompok perempuan di Kampung Singkir Kedah Malaysia mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara meningkatkan kualitas diri melalui interaksi sosial dan pendidikan yang baik. Sehingga dapat disarankan sebaiknya kelembagaan kampung dapat memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan keterampilan dan nilai dirinya melalui berbagai bentuk pelatihan-pelatihan *soft skill* yang memungkinkan untuk dijalankan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau yang telah berkontribusi dalam memberikan bantuan danaan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat di Kedah Malaysia. Selanjutnya ucapan terima kasih diberikan kepada pihak Pusat Pengajian Kerajaan School Of Government Universiti Utara Malaysia atas kerjasamanya dalam memberikan akses terhadap mitra pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, target, dan strategi implementasi*. Unpad Press.
- An, O. D. I. (2006). *Human Rights and Poverty Reduction: Realities, Controversies and Strategies*.
- Aswiyati. (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, 9.
- Bariyah, N. (2022). Pendidikan, Kesehatan dan Penanggulangan Kemiskinan di Kalimantan Barat: Menuju Sustainable Development Goals. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 93–110.
- Biswal, S. N., Mishra, S. K., & Sarangi, M. (2023). Does Women's Empowerment Influence Multidimensional Poverty? Empirical Insight from Rural Odisha of India. *Pertanika Journal of Tropical Agricultural Science*, 31(2).
- Ebron, K. T., Luzynski, C., & Nath Komanski, C. S. (2023). Leave No One Behind: how systemic racism impacts Sustainable Development Goals. *International Journal of Public Leadership*, 19(1), 31–44.
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 159.
- Jonnadi, A., Amar, S., & Aimon, H. (2012). Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1).
- Peprah, C., Peprah, V., & Ocloo, K. A. (2023). Improving the socio-economic welfare of women through informal sector activities in Ghana. *Environment, Development and Sustainability*, 25(4), 3005–3028.
- Setianingtyas, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan indikator tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(2), 61–74.